

PERAN GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA PADA KELAS X SMK

Shevira^{1*}, Junarti², Anis Umi Khoirotunnisa³

^{1,2,3}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Bojonegoro

*E-mail: Shevirarara4@gmail.com, Telp: +6281515358143

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur pengaruh gaya belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *ex post facto* dan jenis kausal komparatif. Subjek dalam penelitian ini di fokuskan pada siswa kelas X Jurusan Desain Produksi Busana (DPB) di SMK Negeri Bojonegoro. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Negeri 1 Bojonegoro. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dengan model yang layak, di mana 31,7% variasi hasil belajar dijelaskan oleh gaya belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain, sehingga pemahaman gaya belajar dalam proses pembelajaran serta perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif.

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract

The purpose of this study is to measure the influence of students' learning styles on the mathematics learning outcomes of X grade SMK students. The research method used is a quantitative approach with an ex post facto design and a comparative causal type. The subjects of this study were focused on Grade X students of Fashion Production Design Department (DPB) at SMK Negeri Bojonegoro. The results showed that learning styles influenced the mathematics learning outcomes of Grade X students of SMK Negeri 1 Bojonegoro. Based on the results of regression analysis, it showed that learning styles had a significant effect on learning outcomes with a feasible model, where 31.7% of the variation in learning outcomes was explained by learning styles, while the rest was influenced by other factors, so that understanding learning styles in the learning process and the need to develop adaptive learning strategies.

Keyword: Learning Styles, Learning Outcomes, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan manusia, di mana individu tidak hanya belajar, tetapi juga mengembangkan kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan sikap yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurniawan dalam Riyanti et al., (2021: 1310) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha yang dirancang secara sadar untuk menciptakan situasi belajar yang mendorong siswa berperan aktif dalam mengidentifikasi dan mengembangkan kompetensi diri yang dimiliki. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter individu.

Di era modern ini, pendidikan dituntut untuk mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki individu, terutama dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat (Abidah et al.,

2022: 205). Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah matematika, yang mendasari proses pertumbuhan dan inovasi dalam ranah keilmuan dan teknologi. Matematika tidak hanya mendasari berbagai aspek ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan dalam memacu inovasi dan kemajuan. Basuki dalam Ramadhani et al., (2024 : 11513) menegaskan bahwa matematika berkontribusi signifikan terhadap keberlangsungan hidup manusia, yang mana kondisi ini mempertegas pentingnya mata pelajaran ini untuk dikaji secara mendalam. Meskipun memiliki peranan yang krusial, hasil belajar matematika siswa di Indonesia masih menunjukkan angka yang memprihatinkan (Abidin, 2020: 1). Hal ini disebabkan oleh persepsi siswa yang menganggap matematika sebagai pelajaran yang sulit dan membosankan, yang pada gilirannya mengurangi minat mereka untuk mempelajari mata pelajaran ini.

Observasi yang dilakukan peneliti di SMKN 1 Bojonegoro pada 6 Januari 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar siswa menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah selama proses pembelajaran, ditambah dengan perilaku berbicara di luar konteks pelajaran, serta kurangnya daya tarik suasana kelas.

Ketidakaktifan ini berujung pada rendahnya hasil belajar, di mana siswa cenderung kurang menunjukkan minat dalam menyelesaikan tugas matematika dan masih menunjukkan ketergantungan yang signifikan terhadap intervensi langsung dari guru. Kondisi ini menciptakan pembelajaran yang bersifat satu arah, yang pada akhirnya berdampak negatif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Ada beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar, salah satunya yaitu gaya belajar. Menurut Djara et al., (2023: 227) dengan mengenali perbedaan gaya belajar siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan strategi penyampaian materi secara lebih efektif, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Nasution dalam Lestariwati et al., (2021:466) menyatakan bahwa gaya belajar sendiri merupakan pendekatan khas yang secara konsisten digunakan oleh siswa dalam memperoleh, mengolah, mengingat, menganalisis informasi, serta menyelesaikan persoalan pemecahan masalah. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, dan pemahaman terhadap perbedaan ini sangat penting untuk mengembangkan kinerja dalam belajar.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi, mengingat rendahnya hasil belajar matematika di kalangan siswa yang dapat berdampak pada kemampuan mereka dalam menghadapi tantangan di masa depan. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kemampuan matematika menjadi salah satu kunci untuk berkompetisi di dunia kerja. Oleh karena itu mengidentifikasi terhadap faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar matematika, seperti gaya belajar, diperlukan guna menyusun strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efisien.

Dengan mengidentifikasi pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang kurikulum dan metode pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengeksplorasi lebih dalam mengenai hubungan antara gaya belajar dan hasil belajar dalam konteks pembelajaran matematika.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Creswell dalam Yam & Taufik, (2021: 97) pendekatan ini bertujuan untuk memperluas temuan-temuan ke dalam populasi yang lebih besar dan memberikan bukti empiris yang bersifat objektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif yaitu *Ex Post Facto*, karena metode ini bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab-akibat tanpa adanya manipulasi variabel oleh peneliti (Syahrizal & Jailani, 2023: 14). Variabel yang digunakan

dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen (X) yaitu gaya belajar dan variabel dependen (Y) yaitu hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bojonegoro yang terletak di Jalan Panglima Polim, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X DPB SMKN 1 Bojonegoro pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang cukup besar dan beragam, sehingga dapat memberikan data yang representatif untuk penelitian ini.

C. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekumpulan objek atau subjek yang memiliki jumlah dan karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2021: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Bojonegoro tahun pelajaran 2024/2025 yang terdiri dari 17 kelas dengan total 596 siswa.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan prosedur yang digunakan untuk memilih sampel dari suatu populasi. Penelitian ini menerapkan metode *Cluster Random Sampling*, mengingat jumlah populasi yang besar, sehingga pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kelompok wilayah populasi yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021: 81). Pemilihan sampel dilakukan melalui metode undian, dengan mengundi seluruh kelas X yang terdiri dari 17 kelas dengan total 596 siswa.

3. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2021: 81). Dengan demikian, sampel berfungsi sebagai representasi dari populasi yang lebih luas dan dipilih untuk keperluan penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan mencakup seluruh siswa kelas X-DPB sebanyak 35 orang. Pemilihan sampel tersebut dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan serta mampu merepresentasikan populasi secara akurat dalam proses analisis selanjutnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi nilai rapor UAS matematika semester ganjil kelas X-DPB. Berikut ini adalah uraian dari teknik pengumpulan data yang digunakan.

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang efektif, dimana instrumen ini terdiri atas sejumlah butir pertanyaan atau pernyataan tertulis yang disusun untuk mengukur variabel penelitian, asalkan peneliti memiliki pemahaman yang memadai terhadap variabel yang diteliti serta mampu mengidentifikasi harapan responden dalam memberikan jawaban (Sugiyono, 2021: 145). Penelitian ini menggunakan angket tertutup yang disusun menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif respons, tanpa pilihan netral.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket gaya belajar yang terdiri atas 25 butir pernyataan, mencakup tiga aspek utama yaitu visual, auditori, dan kinestetik, serta telah melalui proses validasi oleh para ahli.

2. Dokumentasi

Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan menelaah nilai rapor mata pelajaran matematika siswa kelas X DPB pada semester ganjil. Data tersebut berfungsi sebagai pelengkap hasil kuesioner serta memberikan representasi yang lebih menyeluruh terkait pencapaian belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa. Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang bertujuan menyajikan atau menggambarkan data sesuai dengan kondisi aktual tanpa melakukan penarikan kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi (Sugiyono, 2021: 147). Statistik deskriptif mencakup berbagai teknik penyajian data, seperti rata-rata, varians, standar deviasi, minimal, maksimal dan median.

Selanjutnya, dilakukan uji statistik inferensial yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis ini terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode uji regresi linear sederhana, berdasarkan data yang dikumpulkan melalui instrumen angket dan tes tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengukur gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika pada siswa kelas X DPB di SMK Negeri 1 Bojonegoro yang berjumlah 35 siswa. Melalui angket guna mengidentifikasi preferensi gaya belajar siswa, serta dokumentasi berbentuk nilai rapor UAS semester ganjil sebagai data pendukung.

Tabel. 1 Statistik deskriptif

	Gaya Belajar	Hasil Belajar
N	35	35
Mean	65,26	76,23
Median	65	75
Variance	32,37	6,95
Standar Deviasi	5,69	2,63
Max	81	82
Min	56	72

Berdasarkan hasil pengisian angket gaya belajar, diperoleh rata-rata gaya belajar sebesar 65,26 sedangkan hasil belajar sebesar 76,23. Selanjutnya, data dianalisis guna mengidentifikasi adanya pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa melalui analisis regresi linear. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan pengujian prasyarat, yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Model regresi yang baik memiliki residual yang menyebar normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One.Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
Gaya Belajar	Statistic	N	Sig
	.089	35	.200

Berdasarkan hasil perhitungan data pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansinya yaitu $0.200 > 0.05$ maka disimpulkan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Menurut Ghozali (2018 : 157) uji linearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang bersifat linear antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini menjadi krusial karena hubungan linear merupakan salah satu asumsi mendasar dalam analisis regresi linear. Pengujian linearitas dapat dilakukan melalui metode *Analysis of Variance* (ANOVA) pada regresi linear sederhana, dengan memperhatikan nilai signifikansi pada komponen *Linearity* dan *Deviation from Linearity*. Hubungan antar variabel dapat dikategorikan linear apabila nilai signifikansi *Linearity* $< 0,05$ dan *Deviation from Linearity* $> 0,05$, maka hubungan antara variabel dinyatakan linear.

Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Anova Table			
	df	F	Sig.
Hasil Belajar (Y) *	<i>Linearity</i>	11,897	0.003
Gaya Belajar (X)	<i>Deviation from Linearity</i>	0,436	0.936

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kolom *Linearity* sebesar $0,003 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara gaya belajar terhadap hasil belajar. Sedangkan pada kolom *Deviation from Linearity* sebesar $0,936 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara gaya belajar terhadap hasil belajar.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:157) uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antar satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Suatu model regresi yang ideal ditandai dengan tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients (B)	Std. Error	Sig
Konstanta	-.978	2.510	.699
Gaya Belajar (X)	.042	.038	.285

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi gaya sebesar $0,285 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Ghozali (2018 : 160) menjelaskan bahwa regresi linear sederhana merupakan metode analisis statistik yang bertujuan untuk mengkaji pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu

variabel terikat (Y). Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan secara statistik antara kedua variabel tersebut, serta untuk meramalkan nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini adalah H_a diterima jika $Asymp. Sig < 0.05$ maka terdapat pengaruh positif variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	Sig
Konstanta	59.216	4.366	.000
Gaya Belajar (X)	.261	.067	.000

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh gaya belajar (X) terhadap hasil belajar (Y). Selanjutnya perhitungan koefisien determinasi. Menurut Ghozali (2018), koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur tingkat kecocokan model regresi, yakni sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen secara statistik.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Gaya Belajar	.563 ^a	.317	.296	2.211

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 6 diperoleh nilai R^2 sebesar 0,317. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 31,7% variasi pada variabel hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya belajar, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 35 responden, diperoleh gambaran mengenai variabel gaya belajar dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata gaya belajar sebesar 65,26 dengan standar deviasi 5,69 menunjukkan adanya variasi preferensi belajar antar siswa. Rentang nilai gaya belajar berkisar antara 56 hingga 81, yang mengindikasikan perbedaan karakteristik belajar cukup signifikan dalam kelompok tersebut. Sementara itu, hasil belajar memiliki rata-rata yang lebih tinggi, yaitu 76,23, dengan standar deviasi sebesar 2,63. Nilai maksimum dan minimum hasil belajar masing-masing adalah 81 dan 70, menunjukkan rentang yang relatif sempit. Hal ini mencerminkan tingkat pencapaian akademik siswa yang cenderung seragam, meskipun terdapat perbedaan dalam gaya belajar mereka. Perbandingan antara kedua variabel menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar siswa cukup bervariasi, hasil belajar mereka tetap berada dalam rentang yang konsisten. Kondisi ini dapat mengindikasikan adanya faktor lain di luar gaya belajar yang turut memengaruhi pencapaian akademik siswa. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut melalui regresi linear untuk menguji apakah gaya belajar berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar, atau hanya berperan sebagai salah satu dari sekian banyak faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X DPB di SMK Negeri 1 Bojonegoro. Temuan ini didasarkan pada hasil analisis regresi linier sederhana yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin sesuai gaya belajar siswa, maka semakin tinggi pula kecenderungan peningkatan hasil belajar yang dicapai. Sebelum dilakukan analisis regresi, serangkaian uji asumsi klasik telah

dilaksanakan. Uji normalitas melalui metode Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,200, yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal dan memenuhi syarat penggunaan model regresi. Uji linearitas yang dilakukan melalui pendekatan Analysis of Variance (ANOVA) menghasilkan nilai signifikansi pada komponen Linearity sebesar 0,003 ($< 0,05$) dan Deviation from Linearity sebesar 0,936 ($> 0,05$). Kedua hasil tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara variabel gaya belajar dan hasil belajar bersifat linier, tanpa penyimpangan dari pola hubungan yang diharapkan. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,285 ($> 0,05$), yang berarti tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model. Dengan demikian, seluruh asumsi regresi linier sederhana terpenuhi, yang menandakan bahwa model yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa 31,7% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh gaya belajar, sedangkan sisanya sebesar 68,3% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun gaya belajar memiliki kontribusi yang berarti terhadap hasil belajar, terdapat pula faktor lain yang secara potensial memengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi, strategi pembelajaran guru, serta lingkungan belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 35 responden, ditemukan bahwa gaya belajar memiliki variasi yang cukup signifikan antar siswa, sementara hasil belajar cenderung seragam. Analisis regresi linier sederhana menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X DPB di SMK Negeri 1 Bojonegoro, dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta model regresi memenuhi semua uji asumsi klasik seperti normalitas, linearitas, dan tidak adanya heteroskedastisitas. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,317 menunjukkan bahwa gaya belajar menjelaskan 31,7% variasi hasil belajar, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa, siswa diharapkan memahami gaya belajarnya sendiri untuk mengoptimalkan hasil belajar, sekolah perlu mengembangkan program pembelajaran yang memperhatikan keberagaman gaya belajar dan faktor pendukung lainnya, serta peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi, strategi guru, dan lingkungan belajar guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A., Junarti, J., & Zuhriah, F. (2022). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Sekolah Dasar Dengan Gaya Belajar Auditori. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*, 2022, 141–150. <https://Prosiding.Ikipgribojonegoro.Ac.Id/Index.Php/Prosiding/Article/View/1603>
- Abidin, Z. (2020). Belajar Matematika Asyik Dan Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Matematika*, 1(1), 1. <https://Osfiol/2hkvm/>
- Djara, J. I., Imaniar, M., Sae, E., & Anin, S. (2023). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (JURDIKBUD)*, 3(2), 226–233. <https://doi.org/10.55606/Jurdikbud.V3i2.1907>
- Lestariwati, D., Mushafanah, Q., & Kiswoyo. (2021). *Analisi Gaya Belajar Siswa Berprestasi Kelas V Di Sd*. 2(4), 464–475.
- Ramadhani, D., Rahmi, U., Rahmat, T., & Medika, G. H. (2024). Pengaruh Minat Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di Kelas X SMAN 1 Kecamatan Gunuang Omeh. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 11511–11520.
- Riyanti, Y., Wahyudi, W., & Suhartono, S. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil

Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1309–1317. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.554>

Sugiyono. (2021). *Statistika Untuk Penelitian*. ALFABETA.

Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>

Yam, J. H., & Taufik, R. (2021). *Hipotesis Penelitian Kuantitatif. Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi*. 3(2), 96–102.

Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Halaman 157–160.